



AL-UKHWAH

JURNAL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Volume 1, No. 2, Desember 2022

Zakat Management Model for Mustahik Economic Empowerment at the Padang City Baznas during the Pandemic

Reo Rahmanza Basri, Darmawati, Yondra, Epen, Didi, Riza, Yuki

Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui (Bmt) Dalam Mewujudkan Kemandirian Usaha Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga

Masmuroh, Sukri M.Sos

**RELIGIOUS TOURISM OBJECT DEVELOPMENT STRATEGY
(Study at the Teungku Tomb at the End of Latak Ayah Village,
Simeulue Cut District, Simeulue Regency)**

Fatimah Al Maikar

Pengembangan Diri (Spritual Keagamaan) Melalui Pengajian Lansia Di Majelis Taklim Serumpun Kabupaten Aceh Barat

Anwar Anwar, Jailani Jailani, Baihaqi Baihaqi, Aja Dahniar Aja Dahniar

Kontribusi Tokoh Adat Begawi Dalam Pengembangan Internalisasi Nilai Islam Di Desa Buyut Ilir Lampung Tengah

Lusy Monica, M. Mawardi J, HM, Nasor

Peran Pemerintah Desa Dalam Membangun Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Padang Mancang Aceh Barat

Faisal Fahmi, Inayatillah, Reni Kumalasari



Sekretariat :

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M)
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

P-ISSN: 2962-9896

E-ISSN: 2961-9319

PERSONALIA PENGELOLA
AL-UKHWAH: JURNAL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Penanggung Jawab
Baihaqi

Redaktur
Fadhlur Rahman Armi

Editor
Reni Kumalasari
Anwar
Sukri

Layout
Muliadi



Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Daftar Isi

- Zakat Management Model for Mustahik Economic Empowerment at the Padang City Baznas during the Pandemic
Reo Rahmanza Basri, Darmawati, Yondra, Epen, Didi, Riza, Yuki..... 1-13
- Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui (Bmt) Dalam Mewujudkan Kemandirian Usaha Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga
Masmuroh 14-33
- RELIGIOUS TOURISM OBJECT DEVELOPMENT STRATEGY (Study at the Teungku Tomb at the End of Latak Ayah Village, Simeulue Cut District, Simeulue Regency)
Fatimah Al Maikar..... 34-49
- Pengembangan Diri (*Spritual Keagamaan*) Melalui Pengajian Lansia Di Majelis Taklim Serumpun Kabupaten Aceh Barat
Anwar Anwar, Jailani Jailani, Baihaqi Baihaqi, Aja Dahniar Aja Dahniar 50-65
- Kontribusi Tokoh Adat Begawi Dalam Pengembangan Internalisasi Nilai Islam Di Desa Buyut Ilir Lampung Tengah
Lusy Monica..... 66-80
- Peran Pemerintah Desa Dalam Membangun Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Padang Mancang Aceh Barat
Faisal Fahmi, Inayatillah Inayatillah, Reni Kumalasari..... 81-96

STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BMT GUNA KEMANDIRIAN DAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA

Masmuroh¹, Sukri²

UIN Raden Intan Lampung¹, STAIN Meulaboh

Masmuroh.kunangmasmuroh@gmail.com, sukri@staindirundeng.ac.id

Abstract

Developments in society certainly do not only partially occur on the religious side. There are many aspects of people's lives that can be used as objects of social change, including improvement and economic change that develops based on the independence of every human being. The Islamic boarding school in this case through the Sharia Savings and Loans Cooperative (KSPPS) BMT Al-Hikmah is aware of the challenge and then takes part in empowering every potential that exists in the community. The formulation of the problem, how is the strategy of community economic empowerment through (BMT) carried out by KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung in Realizing Business Independence and Family Economic Resilience, and the implications of community economic development strategies in the empowerment process before and after. This type of research is descriptive qualitative, primary and secondary data sources, research subjects are 8 customers plus 2 employees, with data collection techniques interview, observation, documentation, data reduction and data analysis. The results of the empowerment strategy research conducted by KSPPS BMT Al-Hikmah through the potential of independent entrepreneurs in increasing family resilience. Through three stages, namely empowerment, capacity building, and empowerment, the implication of the strategy carried out is a solution to various problems faced by the community so as to increase income and economic welfare as well as family resilience.

Keywords: Empowerment Strategy Economic

Abstark

Perkembangan pada masyarakat tentu tidak hanya secara parsial terjadi di sisi keagamaan. Banyak segi di kehidupan masyarakat yang bisa di jadikan objek perubahan sosial, diantaranya adalah peningkatan ekonomi yang berkembang yang didasari oleh kemandirian setiap manusianya. Pondok pesantren dalam hal ini melalui Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Al-Hikmah menyadari akan tantangan itu kemudian mengambil andil untuk memberdayakan setiap potensi yang ada di masyarakat. Rumusan masalah, bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui (BMT) yang di lakukan dalam Mewujudkan Kemandirian dan Ketahanan Ekonomi Keluarga, dan implikasi strategi pengembangan ekonomi masyarakat dalam proses pemberdayaan sebelum dan sesudah. Jenis penelitian Deskriptif Kualitatif, sumber data primer dan skunder, subjek penelitian 8 orang nasabah, 2 orang karyawan. Teknik pengumpulan data interview, observasi, dokumentasi, reduksi data dan analisis data. Hasil penelitian strategi pemberdayaan yang dilakukan KSPPS BMT Al-Hikmah melalui potensi wirausaha mandiri dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Melalui tiga tahapan: pemberdayaan, pengkapasitasan, dan pendayaan. Implikasi strategi yang dilakukan merupakan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi masyarakat sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi serta ketahanan keluarga.

Kata Kunci : Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Pendahuluan

Perkembangan pada masyarakat tentu tidak hanya secara parsial terjadi di sisi keagamaan saja. Banyak segi di kehidupan masyarakat yang bisa di jadikan objek perubahan sosial, diantaranya adalah peningkatan dan perubahan ekonomi yang berkembang dengan didasari oleh kemandirian setiap manusianya. Pondok pesantren dalam hal ini melalui Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT AL-Hikmah menyadari akan tantangan itu kemudian mengambil andil untuk memberdayakan setiap potensi yang ada di masyarakat sekitar." "Tidak hanya sadar akan setiap potensi perubahan yang ditimbulkan, adanya kebutuhan dan potensi di masyarakat menjadi pertimbangan paling utama dalam kegiatan pemberdayaan. Adanya potensi di masyarakat harus bisa diberdayakan yakni terdiri dari potensi yang dimiliki oleh individu, potensi kelompok, dan juga potensi yang dimiliki oleh alam, sosial dan budaya yang ada disekitar wilayah tempat tinggal. Pemberdayaan sendiri merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk kepada kemampuan, untuk berpartisipasi untuk memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan guna untuk memperbaiki hidupnya (baik secara individual, kelompok dan masyarakat dalam arti luas).¹

Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pelatihan pengontrolan lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan serta termasuk akseptabilitas terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya.² Untuk mencapai perubahan maka dalam pendekatan pemberdayaan lebih menekankan pada pengembangan keterampilan masyarakat. Eddie Papilaya yang dikutip Zubaedi menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah upaya membangun kapasitas masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi dan mengubah potensi tersebut menjadi tindakan. Sementara itu, seperti dikutip Mardikanto dan Soebiato memberikan pernyataan bahwa pemberdayaan adalah proses transformasi (perubahan) sosial

¹ Aprillia Theresia, E. a. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabet.

² Mardikanto, T. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2015.

yang melibatkan banyak aspek dan bukan sekadar perubahan perilaku manusia. Dalam jangka panjang, proses tersebut mencakup aspek politik dan ekonomi yang secara bertahap dapat menciptakan cara-cara baru untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.³

Pelaksanaan pemberdayaan sendiri harus didasari pada potensi wilayah (alam, sosial, dan budaya) di sekitar masyarakat. Jika daerah memiliki potensi alam atau sumber daya yang baik untuk dikembangkan, maka kegiatan pemberdayaan dapat mengacu pada potensi tersebut dengan mengembangkan dunia wirausaha. Pada tataran praktisnya, pembangunan manusia dalam sektor kesejahteraan ekonomi juga akan lebih maju jika ditunjang oleh wirausahawan, hal ini mengingat kemampuan pemerintah sangat terbatas dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Pemerintah sendiri tidak mampu menggarap semua aspek pembangunan serta masih sangat membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasannya. Oleh karenanya, wirausaha merupakan potensi pembangunan baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Realitasnya jumlah wirausaha Indonesia masih sedikit dan mutunya masih rendah, sehingga pembangunan wirausaha merupakan persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan.⁴

Jika dilihat lebih objektif lagi, wirausaha merupakan salah satu usaha untuk mengatasi meningkatnya jumlah pengangguran dan dapat kenguntungan dari segi ekonomi. Selain itu sebagian besar kegiatan wirausaha juga sangat membantu usaha-usaha dalam memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu sangat penting untuk menumbuhkan wirausahawan muda mandiri dapat menjadi salah satu cara untuk membantu ekonomi keluarga. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada pemuda di percaya merupakan alternative jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran karena para pemuda di harapkan dapat menjadi wirausaha pemuda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Berwirausaha membutuhkan strategi yang baik agar tidak mengalami kegagalan namun usaha itu dikatakan sukses dan mandiri apabila memperhatikan hal-hal berikut : Ada 3 faktor yang wajib diperhatikan mengenai penyebab terjadinya kegagalan, khususnya dalam hal ini bagi pelaku wirausaha UKM, yaitu:(1).

³ Sukri, S. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Berbasis Ekowisata Melalui Lembaga Pemerintah Di Gayo Lues-Aceh*. Jurnal Al-Ijtima'iyah, 8(1), 44. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyah.v8i1.12588>

⁴ Bayu, Y. S. dan K. (2011). *kewirausahaan: pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*. Jakarta:Kencana.

Empat puluh lima persen UKM gagal karena kurangnya pemahaman teknik dasar pemasaran (sebenarnya termasuk juga manajemen, yakni manajemen pemasaran). (2). Tiga puluh lima persen gagal karena lemahnya kemampuan manajemen. (3). Dua puluh persen gagal karena terbatasnya sumber dana.⁵ Selain itu pengembangan kewirausahaan pemuda sendiri adalah suatu proses yang dilakukan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.⁶

Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan wirausaha, banyak ditemukan ayat Al-Qur'andanHadis yang mendorong umat Islamuntuk berwirausaha. Sebagai berikut: QS. Al-Mulk: 67: 15:"

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

"Artinya :Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeqi-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."(Word, n.d.)

Kemudian dalam QS.Al-Jumu'ah:62:10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung(QS.Al-Jumu'ah:62:10) "

Kewirausahaan dapat ditumbuh kembangkan juga dalam sebuah organisasi, salah satu organisasi yang berperan dalam hal ini salahsatunya adalah BMT (Baitul Maal Wat Tamwil). Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi kelompok masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Syari'ah atau BPR Syari'ah.

Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (ba'i), sewa (ijarah) dan titipan (wadhiah). Karena itu, meskipun mirip dengan bank Syari'ah, BMT memiliki pangsa

⁵ Priyono, H. syabirin. (2014). *Strategi mengubah usaha kecil minimum menjadi kaya milyaran*. Solo:PT tiga serangkai pustaka mandiri.

⁶ Basia, L. (2016). *strategi pengembangan wirausaha pemuda dalam mewujudkan wirausahawan mandiri dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga*. Jurnal Ketahanan Nasional, Vol 22. No, 17.

pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang tidak terjangkau layana perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan psikologis bila berhubungan dengan pihak bank.⁷

Ketika berwirausaha peran modal sangat diperlukan, agar kegiatannya dapat berjalan dengan baik. Disinilah adanya andil Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung sebagai lembaga keuangan pelaksana di harapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan sector riil dan program- program pengentasan kemiskinan, pengurangan tingkat pengangguran dan perluasan lapangan pekerjaan serta peningkatan taraf hidup masyarakat.

Pemberian pinjaman modal usaha sifatnya sementara dan sebagai rangsangan untuk mendorong produksi sehingga dapat meningkatkan usaha kecil. Dengan meningkatnya usaha maka kesejahteraan dapat terwujud. Dengan berdirinya BMT akan memberikan kemudahan pelayanan jasa semi perbankan, terutama bagi pengusaha atau pedagang golongan ekonomi lemah sehingga akan mampu menggali potensi, meningkatkan usaha serta mengembangkan Perekonomian dimasyarakat, khususnya di keluarga yang tergabung dalam BMT. Dari hasil observasi lapangan awal didapatkan data Anggota KSPPSBMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yang sedang berjalan hingga saat ini.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan metode deskriptif kualitatif,yaitu menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian. Sumber data primer dan skunder, subjek penelitian 8 orang nasabah, 2 orang karyawan. Teknik pengumpulan data interview, observasi, dokumentasi, redukasi data dan analisis data.

HasilPenelitian

a. Pesantren Al-Hikmah di kota Bandar Lampung

“Secara geografis, Pesantren Al Hikmah terletak tepat di jantung kota Bandar Lampung, persis di sebelah Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh #23 Desa Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Tidak jauh dari jalan utama sehingga Anda dapat dengan mudah

⁷ Heykal, N. H. dan M. (2010). *Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Predana Medai Grup, 2010.

mencapainya dari mana saja dengan berbagai sarana transportasi. Pesantren Al Hikmah Dari segi keterjangkauan, jarak dari Terminal Utama Rajabasa 5.0 km, perjalanan memakan waktu sekitar 12 menit, jarak dari kampus Universitas Lampung 5.4 km, dan perjalanan sekitar 14 menit. , Jarak tempuh dari Kampus UIN Raden Intan Lampung adalah 5,9 km dengan waktu tempuh sekitar 15 menit berkendara, sedangkan jarak tempuh dari Kantor Pemerintah Kota Bandar Lampung adalah 7,3 km dengan waktu tempuh sekitar 19 menit berkendara.⁸

Kota Bandar Lampung adalah sebuah kota di sebelah tenggara pulau Sumatera dan ibu kota dan kota terbesar di provinsi Lampung dengan kepadatan penduduk 5332/km². Kota Bandar Lampung juga merupakan kota terbesar dan terpadat kedua di Pulau Sumatera. Kota Medan dan merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia dan kota terpadat di luar Pulau Jawa. Secara geografis, kota ini merupakan pintu gerbang utama pulau Sumatera yang terletak kurang lebih 165 km barat laut Jakarta dan berperan penting dalam jalur transportasi darat dan operasi distribusi logistik dari Jawa ke Sumatera dan sebaliknya. Kota Bandar Lampung memiliki luas daratan 169,21 km² dan terbagi menjadi 20 kecamatan dan 126 kecamatan dengan jumlah penduduk 1.166.066 jiwa (berdasarkan hasil sensus tahun 2020). Saat ini Kota Bandar Lampung merupakan pusat pelayanan, perdagangan dan perekonomian Provinsi Lampung.

Kota Bandar Lampung, sebagai ibu kota Provinsi Lampung sekaligus sebagai pintu gerbang menuju Sumatera, dinilai banyak pihak sebagai “miniatur” Jakarta, setidaknya dari tiga sudut pandang. Pertama, penduduk kota Bandar Lampung sangat heterogen hampir dalam segala hal, seperti suku, bahasa, dan agama. Kedua, orientasi sosial budaya penduduk Kota Bandar Lampung yang khas metropolis. Ketiga, kehidupan beragama masyarakat kota Bandar Lampung yang lebih rasional dan objektif. Pesantren Al Hikmah didirikan dan didirikan oleh seorang ulama kharismatik Padeglang Banten yaitu KH. Muhammad Sobari berdiri tepat di “jantung” kota Bandar Lampung.

Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung yang dirintis dan didirikan oleh KH. Muhammad Sobari mulai dari idealisme dan ghiroh keagamaan beliau sebagai bentuk respon dan jawaban terhadap berbagai kemerosotan moralitas masyarakat pada hampir semua lini kehidupan, dangkalnya pemahaman serta melemahnya pelaksanaan nilai-nilai Islam ditengah

⁸ Dokumentasi. (2021a). *Dokumentasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah* (KSPPS) BMT AL-Hikmah.

tengah masyarakat sebagai cerminan dari semakin melemahnya keimanan dan ketakwaan masyarakat, efek langsung maupun tidak langsung dari kegoncangan sosial dan ideologis yang dialami oleh masyarakat Bandar Lampung dalam berbangsa dan bernegara yang mengakibatkan terjadinya krisis ideologis dan kepemimpinan, berangkat dari majelis taklim dan berbagai pengajian "bapak-bapak, ibu-ibu dan anak-anak" bermodalkan bangunan musholla yang berdiri diatas tanah wakaf.⁹

"Berebekal pengetahuan, pemahaman yang utuh dan mendalam serta internalisasi nilai - nilai Islam yang rahmat bagi semua, berlandaskan keyakinan hati akan kebenaran Islam serta komitmen untuk menegakkan syari'ah Islam dipadu padankan dengan kebersihan dan keikhlasan hati, embrio Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung yang di bina langsung oleh KH. Muhammad Sobari secara konsisten dan konsekuen terus mengembangkan pola dan substansi pendidikan Islam pondok pesantren berbasis kitab kuning / kutub atturats dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mempersiapkan generasi muda Islam yang berilmu, beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah."

"Allah SWT membuka jalan yang resmi dan mengikat secara hukum pada tanggal 1 November 1989 KH. Muhammad Sobari mendirikan Pondok Pesantren Al Hikmah dengan izin penyelenggaraan Kanwil Departemen Agama No. 04/PP/CD/1989 dan dilaksanakan melalui pembangunan pondok pesantren pada tahun 1990-1991 melalui pembangunan 8 pondok pesantren. tempat tinggal mahasiswa. Pesantren Al Hikmah resmi berdiri secara terbuka dan mulai menerima santri Mukim pada tanggal 1 Muharram 1418 H bersamaan dengan tanggal 8 Mei 1997. Namun, sebelum menamatkan pendidikan Pesantren, Al Hikmah memberikan pendidikan formal setingkat Raudhatul Athfal. (RA)d untuk Madrasah Aliyah (MA) di bawah naungan Yayasan Perguruan Tinggi Pendidikan Islam (YPPI) Al Hikmah.¹⁰

Pada awalnya Pondok Pesantren Al Hikmah tidak hanya menerima santri mukim yang bersekolah di MT dan MA Al Hikmah tetapi juga santri mukim yang bersekolah di luar Al Hikmah seperti SMP, SMA, SMK bahkan mahasiswa. Namun, mengingat perkembangan setiap tahun dan potensi pelanggaran etika pesantren, maka pihak Pesantren Al-Hikmah mengeluarkan kebijakan yang fokus hanya untuk mendukung santri yang menempuh

⁹ Al-Hikmah, D. S. S. P. dan P. S. (KSPPS) B. (2021). *Dokumentasi Sejarah Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT AL-Hikmah*.

¹⁰ KSPPS BMT AL-Hikmah. (2021). *wawancara, tentang kerja sama KSPPS BMT dengan dinas Koperasi*.

pendidikan formal di YPPI Al-Hikmah. untuk lingkungan. Seiring dengan bertambahnya jumlah santri (santri/santri) baik secara kualitatif maupun kuantitatif, maka tuntutan akan perlunya perluasan bidang dakwah tidak terbatas pada bidang pendidikan saja, tetapi juga merambah ke bidang-bidang lain seperti bidang dakwah. ekonomi, kesehatan, pertanian, perkebunan, sosial budaya, dll, serta perubahan peraturan perundang-undangan terbaru. Kemudian Yayasan Perguruan Tinggi Pendidikan Islam (YPPI) Al Hikmah akhirnya berubah nama menjadi Yayasan Al Hikmah Bandar Lampung dengan Akte Notaris No. 32 tanggal 6 April 2015 dan disahkan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-0005188.AH.01.04. Tahun 2015 tertanggal 09 April 2015.”

Pondok Pesantren Al Hikmah dalam perkembangannya telah menjelma menjadi lembaga pendidikan pondok pesantren yang cukup lengkap dan diperhitungkan, mulai dari pendidikan kepesantrenan dengan kajian kitab kuningnya (kutub atturats), pendidikan diniyan takmiliah (ula, wustho dan ulya), pendidikan madrasah formal (Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah), hingga pendidikan takhassus (taman pendidikan al Qur’an, tahfidz Al Qur’an dan kajian kitab kuning). Selain itu, pesantren memiliki Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS BMT Al Hikmah Lampung Indonesia.¹¹

b. Profil KSPPS BMT Al-Hikmah Kota Bandar Lampung

a) Visi dan Misi

BMT on track untuk bergerak sesuai visi dan misi yang dibuat sejak awal. Visi BMT Al-Hikmah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang mandiri, profesional dan terpercaya. Misi BMT adalah:

1. Meningkatkan program pemberdayaan ekonomi, khususnya di kalangan usaha mikro, menengah dan koperasi melalui system syariah.
2. Mendorong kehidupan ekonomi syariah dalam kegiatan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi Indonesia pada umumnya.
3. Meningkatkan semangat dan peran anggota masyarakat dalam koperasi syari’ah.¹²

b) Struktur Pengurus BMT Al-Hikmah

¹¹ KSPPS, D. (2021). *peningkatan ketahanan Keluarga Melalui Pembiayaan di KSPPS BMT Al-Hikmah*.

¹² Dokumentasi. (2021b). *Dokumentasi Visi Misi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari’ah* (KSPPS) BMT Al-Hikmah.

Adapun struktur organisasi atau pengurus KSPPS Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

1. Pengawas Syari'ah

Ketua : Drs. KH. Basyaruddin Maisir

Wakil : KH. Abdul Basith, M.Pd.I.

2. Pengawas Manajemen

Ketua : Siti Munasih, S.Pd.

Wakil : Nilul Hafidzoh, S.Pd

3. Susunan Pengurus

Ketua : Ust. Abdul Aziz, SH, M.Pd.I.

Sekretaris : M. Itsnaini, M.Pd.i

Bendahara : Dra. Nurkusumawati

c) Produk Pembiayaan dan Simpanan

1. Produk Pembiayaan

BaitulMal Wat Tamwil (BMT) Al-Hikmah memiliki komitmen menyediakan produk pembiayaan di landasi pada prinsip syariah dan pemberdayaan modal secara produktif, untuk keamanan dan kemudahan investasi. Baitul Mal Wat Tamwil memanfaatkan produk murni syariah.

Adapun produk yang ditawarkan oleh Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) ini adalah.¹³

- ✓ Murobbahah
- ✓ Mudorobbah
- ✓ Qardhul Hasan
- ✓ Ijarah
- ✓ Musyarakah
- ✓ Wadi'ah
- ✓ Salamishtishna
- ✓ Hawalah

Adapun syarat-syarat untuk mendapatkan/mandaftar pada produk pembiayaan ini adalah :

¹³ Umaya. (2021). wawancara, *pembiayaan dalam pengembangan usaha*.

- Potokopi KTP suami dan istri
- Potokopi Kartu Keluarga
- Pas Poto
- Potokopi Buku Nikah
- Jaminan (Berupa BPKB Atau Sertifikat lain)

2. Produk Simpanan

Tabungan atau simpanan dapat diartikan sebagai titipan murni dari orang atau badan usaha kepada pihak BMT. Jenis-jenis tabungan/simpanan adalah sebagai berikut: (Al-Hikmah, 2021)

a. SIHANUM (Simpanan Haji dan Umroh)

Simpanan ini di peruntukan bagi yang berkeinginan berangkat haji atau umroh. Setoran minimal Rp.25.000 kepada KSPPS BMT Al-Hikmah dan akan di bantu dalam proses pendaftarannya.

b. TABAROH (Tabungan Ziaroh)

Tabungan ini di peruntukkan bagi yang ingin Ziaoh dengan setoran minimal Rp.25.000

c. SIKETAN (Simpanan Kesehatan)

Simpanan ini untuk persiapan dana kesehatan dengan setoran minimal Rp.25.000

d. SIMAQ (Simpanan Infaq)

Simpanan ini membantu bagi para dermawan untuk menyalurkan sebagian hartanya di jalan Allah SWT. Setoran minimal pada simpanan ini adalah Rp.25.000

e. SIMARGA (Simpanan Keluarga)

Simpanan ini yang dapat di setor dan diambil sewaktu waktu kapan nasabah membutuhkan. Setoran minimal Rp.25.000 dengan tanpa potongan biaya Bulanan.

f. SIMPENAK (Simpanan Pendidikan Anak)

Simpanan ini untuk biaya pendidikan anak. Simpanan dapat di sambil dan di setor sewaktu-waktu. Setoran minimal Rp.25.000 dan tidak ada potongan bulanan

g. Simpanan Wadi'ah

Adalah bentuk simpanan atau titipan dengan atas izin anggota dikelola oleh BMT, dengan ketentuan anggota tidak memperoleh bagi hasil. Tetapi berhak

mendapatkan bonus yang di tetapkan oleh BMT.

h. SIQUBAH (Simpanan Qur'ban Berkah)

Simpanan ini untuk persiapan ibadah Qurban, penarikan simpanan hanya bisa dilakukan menjelang hari raya qurban. Setoran minimal Rp.25.000

i. SIMULI (Simpanan Idul Fitri)

Akad Wadi'ah. Setoran minimal Rp.25.000 penarikan menjelang hari raya Idul Fitri atau sesuai kesepakatan.

j. SIMULI Khusus

Akad ini menggunakan akad wadiah, simpanannya sesuai dengan target yang dicapai, bonus di berikan sesuai dengan target yang dicapai, penarikan simpanan sesuai dengan kesepakatan, penarikan menjelang hari raya Idul Fitri dan atau sesuai kesepakatan.

k. SIMAZ (Simpanan Zakat)

Membantu dalam proses penyaluran zakat dan setoran minimal Rp.25.000

l. Simpanan Mudharabah

Simpanan ini di tawarkan dalam bentuk investasi yang di tawarkan dan di manfaatkan secara produktif untuk usaha kecil menengah dengan ketentuan bagi hasil yang disepakati.

m. Simpanan Berjangka

Simpanan ini menggunakan simpanan Mudharabbah Al-Mutlaqah, setoran minimal adalah Rp.10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah) dan tidak dapat di cairkan sebelum jatuh tempo.

n. Nisbah Simpanan Berjangka

- Deposito 3 bulan Nisbah 30% Anggota dan 70% BMT
- Deposito 6 bulan Nisbah 40% Anggota dan 60% BMT
- Deposito 9 bulan Nisbah 50% Anggota dan 50% BMT
- Deposito 12 bulan Nisbah 60% Anggota dan 40% BMT

3. Prosedur Pemberian Pembiayaan

Proses pemberian Pembiayaan Mudharabah Pada BMT Al-Hikmah dimulai dengan beberapa tahapan, antara lain:(Dokumentasi, 2021a)

a. Syarat-syarat Pembiayaan

Proses pembiayaan dimulai dengan petugas yang bertugas di BMT yang bertugas melayani nasabah. Berikut syarat-syarat dalam melakukan pembiayaan di BMT Al-Hikmah:

- 1.KTP asli yang masih berlaku.
 - 2.Harus menjadi anggota
 - 3.Menyerahkan agunan atau jaminan atas nama pinjaman.
 - 4.Menyerahkan foto copy KTP sebanyak 2 lembar disetujui suami istri.
 - 5.Batas maksimal pinjaman sebesar Rp. 10. 000. 000 (Kesepakatan)
 - 6.Batas waktu pinjaman maksimal 24 bulan
 7. Apabila terjadi pengambilan pokok pinjaman sebelum habis jangka waktu, maka sisa pinjaman tidak dibungakan
 - 8.Menandatangani seluruh berkas pinjaman
- b. Proses pengajuan
- 1.Permohonan menjadi anggota
 - 2.Mengisi blanko permohonan anggota/calon anggota sesuai dengan identitasnya
 - 3.Mengisi blanko permohonan pembiayaan
 - 4.Melengkapi persyaratan administrasi yaitu:
 - a. Fotocopy KTP suami istri masing-masing satu lembar
 - b.Fotocopy kartu keluarga satu lembar
 - c. Menyerahkan jaminan/ surat berharga berupa sertifikat, BPKB kendaraan bermotor, dll.
 - 5.Untuk simpanan cukup fotocopy KTP yang bersangkutan
 - 6.Setelah diisi blanko permohonan ditandatangani dan diserahkan kebagian pembiayaan
 - 7.Dalam waktu 2-7 hari, bagian pembiayaan melakukan survey untuk menentukan layak atau tidak layak diberikan pembiayaan
 - 8.Hasil survey diserahkan kepada ketua pembiayaan untuk diproses
 - 9.Setelah tim survey dan ketua menentukan bersama pembiayaan yang layak diberikan atau tidak, maka pemohon akan diberikan kepada sekretaris dan diberikan pencairan.
- c. Proses pencairan
1. Anggotamenghadapkesekretaris untuk melakukan akad

2. Setelah akad selesai, blanko perjanjian diserahkan kepada bendahara untuk disetujui
3. Setelah mendapatkan persetujuan, blanko akad diserahkan kepada sekretaris untuk pencairan dana

Pembahasan

1. Strategi Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat (Nasabah)

Konsep pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini dilaksanakan oleh KSPPS BMT Al-Hikmah untuk klien atau anggota BMT itu sendiri. Dalam analisis ini kajian mengkaji bagaimana strategi pemberdayaan KSPPS BMT Al-Hikmah memberikan peluang bagi wirausaha mandiri untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan keluarga. Seperti yang penulis jelaskan sebelumnya, KSPPS BMT Al-Hikmah ini banyak membantu dalam memperkuat ekonomi keluarga dan menjadikan anggota atau klien mandiri.

Sebelum menyusun analisis pembahasan tentang strategi pemberdayaan. Penulis mencoba mendefinisikan kembali makna pemberdayaan diri dengan menjelaskan teori dan mengaitkannya dengan topik. Pemberdayaan dalam hal ini adalah upaya untuk “meningkatkan kapasitas dan potensi suatu daerah atau masyarakat tertentu agar dapat mengenali jati dirinya dan menjadi mandiri”. Al-Hikmah mewakili ekonomi komersial dan usaha kecil dan menengah. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui tiga fase yaitu fase pemberdayaan, peningkatan kapasitas dan pemberdayaan. Pentingnya KSPPS BMT Al-Hikmah dalam meningkatkan perekonomian dan mencapai ketahanan keluarga dalam hal pemberdayaan sama dengan teori yang diterapkan oleh penulis.

Langkah pertama dalam memberdayakan klien atau keluarga untuk meningkatkan ekonomi melibatkan beberapa proses pemberdayaan yaitu tahapan penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pemberdayaan. Pada tahap ini fasilitator yaitu KSPPS BMT Al-Hikmah memberikan arahan dan bimbingan berupa pembinaan usaha dan pelatihan teknis lainnya bekerjasama dengan lembaga lain seperti Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung. Reaksi masyarakat adalah kepuasan terhadap peningkatan pengetahuan yang pada gilirannya mempengaruhi hasil membangun bisnis yang baik.”

Penulis menyimpulkan dengan adanya penyadaran yang dilakukan oleh pihak KSPPS BMT Al-Hikmah kepada masyarakat yang awalnya hanya melakukan pembiayaan untuk membangun usaha tanpa ilmu usaha berupa teknikal dan motivasi sukses, akhirnya berdampak pada kenaikan pendapatan dan peningkatan ekonomi.”

Fase peningkatan kapasitas, yaitu. H. peningkatan kapasitas seseorang atau kelompok, dilakukan melalui pemberian pelatihan atau keterampilan dan kegiatan lain yang menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi masyarakat sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya masing-masing. Dalam tahap ini KSPPS BMT Al-Hikmah pengkapasitasi nasabahnya yaitu kelompok atau nasabah yang melakukan pembiayaan untuk berdagang produk, maka dilakukan pelatihan dan pendampingan yang secara khusus untuk dagangan tertentu. Misalnya adalah Ibu Umayya saat di wawancarai, ia melakukan pembiayaan untuk mengembangkan usaha kuliner seperti bakso dan donat. Maka pihak KSPPS BMT Al-Hikmah dan Dinas Koperasi dan UMKM memberikan arahan bagaimana membuat bakso yang diminati serta enak dan donat yang lembut.

Terakhir adalah fase pemberdayaan, dimana klien atau anggota diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk mengembangkannya kembali. Dalam praktiknya, mereka lebih banyak terlibat dalam pengembangan usaha untuk menjadi pengusaha mandiri. Seiring KSPPS BMT Al-Hikmah dan mitra lembaga lainnya membawa ilmu dan pengalaman baru kepada masyarakat, mereka mulai (secara mandiri) mengembangkan dan memasarkan produknya di pasar tradisional, di toko dan online seperti Instagram dan lainnya. Dalam pemberdayaan ini, KSPPS BMT Al-Hikmah melakukan pemantauan terhadap masyarakat atau klien setiap 1-3 bulan sekali agar program ini berkelanjutan hingga saat ini.

2. Implikasi Strategi Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat (Nasabah)

Dari beberapa nasabah yang diwawancarai oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa nasabah yang mengambil pinjaman untuk pembiayaan di BMT KSPPS BMT Al-Hikmah mengalami peningkatan dari segi ekonomi dan berkat bantuan pihak BMT serta Pondok

Pesantren dalam pemberian binaan dalam wirausaha. Kesimpulan menentukan keberhasilan ini penulis buktikan melalui rumus pendapatan riil nasional untuk mengetahui peningkatan pertumbuhan perekonomian yang terjadi pada anggota KSPPS BMT Al-Hikmah”

Rumus:

$$\text{Tingkat Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{Pendapatan Akhir} - \text{Pendapatan awal} \times 100\%}{\text{Pendapatan Awal}}$$

“Dari rumus diatas akan diketahui beberapa persen peningkatan perekonomian anggota yang terjadi setelah melakukan pembiayaan mudhârabah. Dari beberapa anggota yang telah diwawancarai dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembiayaan mudhârabah yang ditawarkan oleh pihak KSPPS BMT Al-Hikmah dapat memberikan peningkatan perekonomian dan hal tersebut dapat kita lihat di dalam table dibawah ini :(KSPPS, 2021)

“Peningkatan Perekonomian Anggota dalam upaya peningkatan ketahanan Keluarga Melalui Pembiayaan di KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung”

Tabel 1.1

No	“Nama Anggota”	Pendapatan Awal	Pendapatan Akhir”	Peningkatan PertumbuhanEkonomi (Persen)”
	Ulfi Sa’adah	Rp.50.000.-	Rp.120.0	140%
	Desi Kurnia	Rp.100.000.	Rp.250.0	150%
	Cahyo Dwi	Rp.50.000.-	Rp.100.0	100%
	Lathoiful	Rp.100.000.	Rp.300.0	200%
	Rahmatul	Rp.75.000.-	Rp.250.0	233%
	Umayya	Rp. 50.000	Rp.150.0	200 %
	Endang	Rp.50.000	Rp.150.0	200%
	Rizky Fauzi	Rp.100.000	Rp.200.0	100%

Dari tabel di atas, penulis menyimpulkan bahwa pemberian pembiayaan oleh KSPPS BMT AL-Hikmah sangat bermanfaat bagi nasabah dan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi keluarga yang pada gilirannya memperkuat ketahanan keluarga dari segi keuangan, sehingga kesejahteraan hidup mendapat pelanggan.

Setelah melakukan penelitian melalui wawancara dengan para nasabah dan sumber. Tujuan dari KSPPS BMT AL-Hikmah itu sendiri salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga nasabah dengan system syari'ah dan tujuan tersebut jika menggunakan data yang dikumpulkan bisa di kategorikan berhasil dengan indikator perubahan dari sisi pendapatan ekonomi keluarga dan jalannya proses usaha.

Bila diperhatikan juga bahwa dengan adanya pembiayaan Mudhârabah yang dilaksanakan BMT Insani Sadabuan, yang mana salah satu tujuannya adalah meningkatkan pendapatan dan secara otomatis perekonomian pun meningkat. Dan tujuan BMT tersebut bisa dikatakan berhasil dengan adanya indikasi persentase kenaikan pendapatan yang sudah di paparkan di tabel data di atas."Selain hanya memberikan pembiayaan, berdasarkan dari hasil wawancara dengan pihak internal BMT KSPPS BMT AL-Hikmah dan nasabah langsung. (KSPPS BMT AL-Hikmah, 2021), pihak BMT senantiasa memberikan bimbingan dan pembinaan secara berkala kepada para nasabah yang kegunaan pembiayaannya digunakan untuk keperluan peningkatan ekonomi. Salah satu yang dijalankan sesuai wawancara adalah di adakannya kerjasama antara KSPPS BMT AL-Hikmah dengan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil menengah Kota Bandar Lampung dalam memberikan pendampingan khusus dan mentor serta training wirausaha agar uang pembiayaan dan usaha yang di jalankan dapat berhasil digunakan sesuai yang di inginkan. Pendampingan ini sangat berpengaruh sekali terhadap para nasabah-nasabah apalagi anggota yang memulai usaha sebagian besar adalah pelaku usaha pemula yang masih butuh pengawasan dan pendampingan agar tetap bertahan dan berjalan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti berdasarkan teori dan hasil penelitian dari penelitian pada BMT Al-Hikmah Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa:

Konsep pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini dilaksanakan oleh Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Al-Hikmah untuk nasabah atau anggota BMT itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana strategi pemberdayaan KSPPS BMT Al-Hikmah meningkatkan ketahanan keluarga melalui potensi wirausaha mandiri. “Seperti yang penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya, strategi pemberdayaan masyarakat melalui tiga fase yaitu fase pemberdayaan, peningkatan kapasitas dan pemberdayaan. Dan efek dari strategi yang diterapkan oleh KSPPS BMT Al-Hikmah adalah solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan finansial serta stabilitas keluarga.

Daftar Pustaka

- Al-Hikmah, D. S. S. P. dan P. S. (KSPPS) B. (2021). *Dokumentasi Sejarah Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Al-Hikmah*.
- Aprillia Theresia, E. a. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabet.
- Basia, L. (2016). strategi pengembangan wirausaha pemuda dalam mewujudkan wirausahawan mandiri dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga. *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol 22. No, 17.
- Bayu, Y. S. dan K. (2011). *kewirausahaan: pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*. Jakarta:Kencana.
- Dokumentasi. (2021a). *Dokumentasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Al-Hikmah*.
- Dokumentasi. (2021b). *Dokumentasi Visi Misi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Al-Hikmah*.
- Harie, S., & Andayanti, W. (2020). Pengaruh Motivasi Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Intelektium*, 1(2), 107-114. <https://doi.org/10.37010/int.v1i2.187>
- Heykal, N. H. dan M. (2010). *Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Predana Medai Grup, 2010.
- KSPPS BMT AL-Hikmah. (2021). *wawancara, tentang kera sama KSPPS BMT dengan dinas Koperasi*.
- KSPPS, D. (2021). *peningkatan ketahanan Keluarga Melalui Pembiayaan di KSPPS BMT Al-Hikmah*. Al-Ukhwah, Vol 1, No 2, Tahun 2022

-
- Mardikanto, T. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Mochamad Syaefudin, R. N. (2021). *Jurnal Empower : Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(2), 210–217.
- Priyono, H. syabirin. (2014). *Strategi mengubah usaha kecil minimum menjadi kaya milyaran*. Solo:PT tiga serangkai pustaka mandiri.
- Sukri, HM, Nasor, F. Y. (2020). UPAYA PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM BERBASIS DESA WISATA GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA AGUSEN KECAMATAN BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES-ACEH. 13(1), 53–74.
- Sukri, Mansur, I. (2020). *Dahulu Kampung Ganja Sekarang Kampung Wisata* ; 15(1), 83–113.
- Sukri, S. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Berbasis Ekowisata Melalui Lembaga Pemerintah Di Gayo Lues-Aceh. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 8(1), 44. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyah.v8i1.12588>
- Supriyanto, S., Ghazali, M. B., Yanti, F., & Fauzi, F. (2022). Entrepreneurship Education Based on Islamic Work Ethic: Educational Management Review. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 132–145. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3297>
- Umayya. (2021). *wawancara, pembiayaan dalam pengembangan usaha*.
- Word, A.-Q. I. (n.d.). *Qs Al – Mulk 67 :15*.
- Zaeni, H., Mukmin, H., Syahril, S., Yanti, F., & Aswadi, A. (2020). Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur`an. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 14(1), 95–110. <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i1.3276>